

ANALISIS NILAI HUMANISME PADA FILM LARA ATI SEBAGAI PENGUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA

Abdul Azis¹, Ariesma Setyarum²

^{1 2} Universitas Pekalongan

Corresponding Author : ¹ algondaz93@gmail.com ² rizma2208@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the representation of humanistic values in the film Lara Ati and its relevance to strengthening the Pancasila Student Profile. Using a descriptive qualitative approach, this research employs data from scenes, dialogues, and character interactions that reflect empathy, care, solidarity, and cooperation. The findings indicate that the film portrays the struggles of the main character, Joko, in pursuing his dreams while respecting his parents and maintaining a supportive relationship with his friend Ayu. These values align with the dimensions of the Pancasila Student Profile, particularly mutual cooperation, critical thinking, and noble character. The study concludes that films can serve as an effective and contextual medium for character education among young generations. By utilizing Lara Ati, teachers can create relevant learning experiences and instill humanitarian values through discussions and reflections.

Keywords: Education, Film, Humanism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai humanisme dalam film Lara Ati serta relevansinya terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memanfaatkan data berupa adegan, dialog, dan interaksi tokoh yang mencerminkan nilai-nilai empati, kepedulian, solidaritas, dan kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini menggambarkan perjuangan tokoh utama Joko dalam mencapai cita-cita sambil tetap menghormati orang tua dan menjalin hubungan yang penuh dukungan dengan sahabatnya, Ayu. Nilai-nilai yang ditampilkan selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama gotong royong, bernalar kritis, serta berakhlak mulia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film dapat menjadi media pembelajaran karakter yang efektif dan kontekstual bagi generasi muda. Dengan memanfaatkan film Lara Ati, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa serta membantu menanamkan nilai kemanusiaan melalui diskusi dan refleksi.

Kata Kunci: Film, Humanisme, Pendidikan

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang berperan penting dalam menyampaikan pesan moral, nilai budaya, dan kritik sosial kepada masyarakat. Sebagai karya seni yang memadukan unsur audio dan visual, film mampu

merepresentasikan berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari peristiwa keseharian hingga isu-isu kemanusiaan yang mendalam. Dalam konteks ini, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan refleksi nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai humanisme. Humanisme sendiri dipahami sebagai paham yang menjunjung tinggi martabat manusia, hak asasi, serta penghargaan terhadap sesama melalui etika, moral, dan sikap saling menghargai (Hardiman, 2012).

Nilai humanisme memiliki peranan penting dalam membentuk karakter individu yang peduli, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat. Menurut Hardiman (2012), nilai humanisme mencakup enam asas utama, yaitu menghargai pendapat orang lain, kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap sesama, tolong-menolong, dan solidaritas. Nilai-nilai ini menjadi dasar terbentuknya manusia yang bermoral dan beretika dalam menjalani kehidupan sosial. Dengan demikian, humanisme tidak hanya menjadi konsep filosofis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata yang dapat ditemukan dalam berbagai media, termasuk film.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai humanisme yang direpresentasikan dalam film. Penelitian tentang film GIE karya Riri Riza, misalnya, menunjukkan bahwa nilai-nilai humanisme dikonstruksi melalui tanda-tanda seperti gestur, dialog, dan mimik tokoh yang merepresentasikan makna denotatif maupun konotatif (Hall, 1997). Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa film dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai kemanusiaan secara eksplisit maupun implisit. Penelitian lain pada film bertema keluarga juga menemukan bahwa interaksi antar tokoh dapat memunculkan sikap tolong-menolong, kepedulian, dan solidaritas yang relevan dengan nilai humanisme serta dapat dijadikan sarana pendidikan karakter bagi penontonnya.

Film *Lara Ati* karya Bayu Skak merupakan salah satu film yang merepresentasikan nilai-nilai humanisme melalui alur cerita, karakter, serta interaksi antar tokohnya. Film ini mengangkat kisah Joko, seorang pemuda yang menghadapi berbagai persoalan hidup, mulai dari kegagalan cinta hingga konflik dengan orang tua terkait cita-citanya. Dalam perjalanannya, Joko bertemu kembali dengan Ayu, teman masa kecil yang juga mengalami permasalahan serupa. Melalui hubungan persahabatan dan saling membantu, film ini menampilkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, kerja

sama, kepedulian, dan solidaritas yang mencerminkan prinsip humanisme.

Relevansi nilai-nilai humanisme dalam film *Lara Ati* juga dapat dikaitkan dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menekankan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai yang ditampilkan dalam film ini selaras dengan dimensi tersebut, khususnya dalam aspek gotong royong, peduli terhadap sesama, dan kemampuan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai humanisme yang direpresentasikan dalam film *Lara Ati* serta relevansinya sebagai penguat profil pelajar Pancasila. Dengan mengkaji representasi nilai-nilai tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran film sebagai media pembelajaran karakter serta sarana penguatan nilai-nilai kemanusiaan bagi generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam representasi nilai-nilai humanisme dalam film *Lara Ati* serta relevansinya dengan penguatan profil pelajar Pancasila. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, konteks, dan pengalaman yang ditampilkan melalui interaksi tokoh dalam film. Data penelitian berupa kata-kata, dialog, dan adegan yang mengandung nilai humanisme, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggali makna di balik tindakan dan interaksi antar tokoh. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena sosial dan kemanusiaan sebagaimana tergambar dalam film melalui perspektif partisipan yang terlibat.

Sumber data penelitian ini adalah film *Lara Ati* yang dirilis pada 15 September 2022, disutradarai oleh Bayu Skak dan diproduksi oleh Auora Lovenson Chandra, Shanty Harmayn, serta Tanya Yuson. Data utama berupa dialog, kalimat, serta adegan yang mengandung representasi nilai humanisme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, dan teknik catat. Peneliti menonton film secara berulang untuk mengamati kata-kata, adegan, ekspresi, serta interaksi tokoh yang mencerminkan nilai-nilai humanisme. Selanjutnya, peneliti mencatat bagian-bagian penting yang sesuai

dengan fokus penelitian dan mengkategorikan temuan-temuan tersebut berdasarkan indikator nilai humanisme menurut teori Carl Rogers.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah: (1) menyeleksi adegan dan dialog yang relevan dengan nilai-nilai humanisme, (2) mengelompokkan temuan sesuai dengan indikator seperti menghargai pendapat, kerja sama, tolong-menolong, peduli, rela berkorban, dan solidaritas, (3) menganalisis data menggunakan perspektif teori humanistik Carl Rogers, (4) menginterpretasikan hasil analisis untuk menjelaskan representasi nilai humanisme dalam film, dan (5) menarik kesimpulan mengenai relevansi nilai-nilai tersebut sebagai penguat profil pelajar Pancasila. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana film *Lara Ati* dapat menjadi sarana pembelajaran karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Humanisme dalam Film LARA ATI

Film ini menampilkan tokoh utama Joko yang mengalami berbagai konflik, baik dalam karier maupun percintaan. Konflik utama muncul karena ketidaksesuaian antara cita-cita Joko di bidang industri kreatif dengan keinginan orang tuanya yang berharap ia bekerja di sektor perbankan. Kondisi ini menunjukkan dilema anak muda dalam menentukan masa depan sambil tetap berbakti kepada orang tua. Tokoh Ayu hadir sebagai sahabat sekaligus pendukung Joko, memberikan nasihat bijak agar ia mampu menyeimbangkan cita-cita pribadi dengan harapan keluarganya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa film *Lara Ati* merepresentasikan berbagai nilai humanisme melalui karakter dan alur cerita yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut mencakup empati, toleransi, dan solidaritas yang ditampilkan melalui interaksi antar tokoh, khususnya Joko dan Ayu sebagai tokoh utama.

Pertama, **nilai empati** ditunjukkan melalui kepedulian Ayu terhadap Joko. Ayu memberikan nasihat dan dukungan moral agar Joko tetap berbakti kepada orang tua meskipun memiliki cita-cita berbeda. Adegan-adegan masa kecil Joko dan Ayu juga memperlihatkan bentuk kepedulian dalam belajar bersama dan saling memberi semangat. Hal ini menggambarkan pentingnya memahami perasaan orang lain serta

memberikan solusi yang membangun.

Kedua, **nilai toleransi** terlihat pada interaksi Joko, keluarganya, dan sahabat-sahabatnya yang memiliki latar belakang berbeda, baik budaya maupun status sosial. Contohnya, penerimaan terhadap perbedaan budaya Riki yang merayakan Imlek serta dukungan Fadli kepada Ajeng meskipun berasal dari keluarga sederhana. Toleransi juga terlihat dalam cara tokoh-tokoh menerima perbedaan pendapat, seperti perbedaan pandangan antara Joko dan orang tuanya mengenai pilihan karier.

Ketiga, **nilai solidaritas** digambarkan melalui kebersamaan dan kekompakan para tokoh dalam membantu satu sama lain. Joko tetap memberikan dukungan positif kepada Fara meskipun hubungan mereka telah berakhir, menunjukkan kedewasaan emosional dan kepedulian terhadap kebahagiaan orang lain. Selain itu, kerja sama antara Joko dan Ayu dalam mengembangkan usaha cokelat mencerminkan sikap saling percaya, berbagi tanggung jawab, dan bekerja sama demi tujuan bersama.

Keempat, **nilai kepercayaan** menjadi elemen penting dalam hubungan antar tokoh. Ayu memberikan kepercayaan penuh kepada Joko untuk terlibat dalam bisnisnya sekaligus mempercayai kemampuan Joko untuk membahagiakannya. Kepercayaan juga terlihat ketika orang tua Ayu menitipkan Ayu kepada Joko selama ia tinggal di Surabaya. Adegan-adegan ini menegaskan bahwa hubungan yang sehat dibangun atas dasar keyakinan, rasa saling percaya, dan komitmen untuk saling mendukung.

Berdasarkan temuan tersebut, film *Lara Ati* memberikan gambaran jelas tentang pentingnya nilai-nilai humanisme dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh dalam film ini menunjukkan bahwa kepedulian, penghargaan terhadap perbedaan, solidaritas serta nilai kepercayaan dapat memperkuat hubungan antar manusia. Nilai-nilai ini dapat menjadi teladan positif bagi penonton dalam membangun hubungan sosial yang sehat, berempati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama demi kebaikan bersama.

Secara keseluruhan, film *Lara Ati* berhasil merepresentasikan nilai-nilai humanisme melalui kisah yang sederhana namun sarat makna. Tokoh-tokoh dalam film ini menunjukkan bahwa kepedulian, penghargaan terhadap perbedaan, solidaritas, dan kepercayaan adalah nilai penting yang dapat menjadi teladan positif

dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memperkuat hubungan antarmanusia, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa kemanusiaan yang menghargai martabat dan kebaikan bersama.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep humanisme menurut Maslow, yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar manusia hingga aktualisasi diri. Film ini memberikan contoh bahwa perjuangan mencapai cita-cita harus tetap disertai dengan penghormatan terhadap orang tua dan kepedulian terhadap sesama.

B. Relevansi Nilai Humanisme dengan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai humanisme yang muncul dalam film *Lara Ati* sangat relevan dengan dimensi tersebut:

1. Beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia: Joko digambarkan sebagai anak yang berbakti kepada orang tua dan selalu berusaha membanggakan mereka.
2. Berkebinekaan global: Tokoh Ayu mencerminkan sikap inklusif dengan menerima perbedaan latar belakang sosial.
3. Bergotong royong: Hubungan Joko dengan sahabat-sahabatnya menunjukkan kerja sama dan solidaritas yang tinggi.
4. Mandiri dan kreatif: Joko berusaha mengembangkan keterampilannya di bidang desain grafis meskipun tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua.
5. Bernalar kritis: Ayu mendorong Joko untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan terkait pekerjaannya.

Dengan demikian, film *Lara Ati* dapat dijadikan media pembelajaran karakter karena menghadirkan berbagai teladan tentang empati, kerja sama, tanggung jawab, serta pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan keluarga dan teman.

C. Pembahasan

Film ini membuktikan bahwa karya hiburan dapat sekaligus menjadi sarana edukasi nilai-nilai humanisme. Cerita yang sederhana namun dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat penonton mudah mengambil pelajaran dari sikap para tokoh. Dalam konteks pendidikan, guru dapat memanfaatkan film ini sebagai

bahan ajar untuk menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong, bernalar kritis, dan berakhlak mulia.

Selain itu, karakter Joko yang berjuang mewujudkan cita-citanya tanpa melupakan bakti kepada orang tua memberikan gambaran bahwa keseimbangan antara kepentingan pribadi dan keluarga adalah nilai penting dalam kehidupan. Tokoh Ayu berperan sebagai figur yang memiliki empati dan menjadi penyemangat, menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu.

Hasil analisis ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan dan pengalaman hidup sebagai sarana pembelajaran. Film *Lara Ati* menjadi contoh bahwa nilai-nilai kemanusiaan dapat dipahami secara kontekstual melalui cerita yang dekat dengan realitas anak muda Indonesia.

Peneliti berpendapat bahwa film *Lara Ati* dapat menjadi media alternatif dalam pendidikan karakter karena mampu menyampaikan pesan moral secara ringan namun bermakna. Ceritanya yang menggunakan bahasa lokal membuat film ini terasa autentik dan dekat dengan budaya masyarakat Jawa Timur, sehingga nilai-nilai humanisme yang ditampilkan lebih mudah diterima penonton. Peneliti juga melihat bahwa karakter Joko dan Ayu memberikan contoh nyata mengenai pentingnya keseimbangan antara keinginan pribadi dan tanggung jawab kepada keluarga. Sikap saling mendukung yang mereka tunjukkan sejalan dengan dimensi gotong royong dan bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, yang penting untuk ditanamkan sejak usia sekolah. Dan menurut peneliti, guru dapat memanfaatkan film ini sebagai bahan ajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui diskusi kelas, siswa dapat diajak mengidentifikasi nilai-nilai humanisme yang ada dalam film dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat berjalan secara lebih aplikatif dan bermakna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa film *Lara Ati* karya Bayu Skak berhasil merepresentasikan nilai-nilai humanisme melalui alur cerita, karakter, serta interaksi antar tokohnya yang mencerminkan empati, kepedulian, kerja sama,

solidaritas, toleransi, dan sikap rela berkorban. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen naratif, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi gotong royong, bernalar kritis, kemandirian, dan berakhlak mulia. Kehadiran tokoh Joko dan Ayu menjadi contoh nyata tentang pentingnya keseimbangan antara cita-cita pribadi, bakti kepada orang tua, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Penelitian ini menegaskan bahwa film dapat menjadi media yang efektif untuk pendidikan karakter karena mampu menyampaikan pesan moral secara kontekstual, ringan, dan dekat dengan kehidupan anak muda Indonesia. Dengan memanfaatkan film *Lara Ati* sebagai bahan ajar, guru dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan melalui diskusi, refleksi, dan pembelajaran yang aplikatif, sehingga pendidikan karakter dapat terlaksana secara lebih bermakna dan relevan dengan realitas sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Effendi, O. U., & Surjaman, T. (1986). *Dinamika komunikasi*. Remadja Karya. (Disitasi ketika menjelaskan pengertian film sebagai media komunikasi massa).
- Hall, RE, Blanchard, OJ, & Hubbard, RG (1986). Struktur pasar dan fluktuasi makroekonomi. *Makalah Brookings tentang aktivitas ekonomi*, 1986 (2), 285-338.
- Hardiman, F. B. (2019). *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung:
- Sunarso, R. F. A., & Indriastuti, D. R. (2019). Pengaruh Spiritual Di Tempat Kerja Pada Perilaku Kewargaan Organisasional Pekerja Sektor Formal Kota Surakarta. *Research Fair Unisri*, 3(1).